

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* Di Kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam

Maulida Erika^{1*}, Hamimah²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Email : maulidaerika88@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kondisi ini disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar dengan jumlah 21 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I di mulai dengan hasil analisis penyusunan: a) RPP menunjukkan rata-rata 85% (B) dan siklus II menjadi 94% (A), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 83% (B) dan siklus II 94% (A), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 83% (B), dan siklus II menjadi 91% (B), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 75 (C) dan siklus II 91 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci: *Scramble, Hasil Belajar, Tematik Terpadu*

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students, this condition is because teachers have not used varied learning models so that students in class V SD Negeri 29 Koto Hilalang, Agam Regency are less active in learning. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the *Scramble* model in class V SD Negeri 29 Koto Hilalang, Agam Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR) which uses a qualitative and quantitative approach and is carried out in two cycles. The research procedure consists of planning, implementing, observing and reflecting. Research data obtained from the results of observations and test results. The research was carried out in the 2021/2022 academic year. The research subjects were teachers and students of class V Elementary School with a total of 21 students. The results showed an increase, in the first cycle starting with the results of the preparation analysis: a) the lesson plans showed an average of 85% (B) and the second cycle became 94% (A), b) the implementation of the teacher aspects of the first cycle was average the average is 83% (B) and the second cycle is 94% (A), while the implementation of the student aspects of the first cycle is 83% (B), and the second cycle is 91% (B), c) Assessment of student learning outcomes in the first cycle obtained an average of 75 (C) and the second cycle 91 (B). Based on these results, it can be concluded that the *Scramble* model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

Keywords: *Scramble, Learning Outcomes, Integrated Themat*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang digunakan adalah pendekatan tematik terpadu. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu 1) Integratif sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran 2) Integratif berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia Imami, dkk (2018).

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan seperti yang disampaikan oleh Rusman (2020:145) yaitu memudahkan peserta didik memusatkan perhatian pada suatu tema untuk mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran agar memiliki pemahaman lebih mendalam dan berkesan serta meningkatkan semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual).

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu di atas pembelajaran tematik terpadu harus dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik yang optimal. Segi perencanaan guru idealnya merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen-komponen RPP Permendikbud No 22 Tahun 2016 (Mulyasa, 2018:111). Segi pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu idealnya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran hasil belajar peserta didik lebih maksimal. Hasil belajar memiliki peranan penting karena merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Sebagaimana diuraikan oleh Purwanto dalam Hamimah, F & Rahmatina (2020) hasil belajar merupakan suatu pencapaian terhadap tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar yang diharapkan dari peserta didik meliputi tiga ranah yakni, ranah kognitif (pemahaman konsep), ranah psikomotor (keterampilan proses) dan ranah afektif (sikap peserta didik). Untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan mengadakan tes dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum. Sedangkan pada ranah psikomotor digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip dan teori. Pada ranah afektif dalam hubungannya dengan hasil belajar peserta didik, ranah ini lebih mengarah pada pembentukan sikap peserta didik yang merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan yang dilakukan Susanto (2013).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Rabu tanggal 12 Oktober 2022 dan hari Kamis tanggal 13 Oktober 2022 di SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Permasalahan tersebut bersumber dari aspek RPP, aspek guru dan peserta didik.

Permasalahan pada aspek perencanaan pembelajaran, yaitu; (1) RPP yang digunakan oleh guru masih menggunakan RPP yang tertulis pada buku guru. (2) Guru kurang maksimal menerapkan model pembelajaran yang inovatif. (3) Guru kurang maksimal dalam penggunaan media pembelajaran. (4) Guru kurang mengembangkan materi pembelajaran, yakni guru hanya terpaku pada buku peserta didik.

Permasalahan pada aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu; (1) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran. (2) Guru kurang membina karakter tanggung jawab pada peserta didik. (3) Guru kurang mengkondisikan kelas sehingga peserta didik merasa bosan. (4) Guru kurang memberikan materi yang mengesankan dan sulit dilupakan. (5) Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik.

Permasalahan pada aspek peserta didik yaitu; (1) Peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dan kurang dalam proses berpikir sehingga tidak terbangunnya suasana yang memungkinkan peserta didik berdialog dan bertanya jawab. (2) Peserta didik kurang terbentuknya karakter tanggung jawab pada peserta didik. (3) Peserta didik kurang menyenangi pembelajaran yang diberikan guru sehingga tidak termotivasi dalam

pembelajaran, karena konsep pembelajaran pada anak usia SD adalah belajar sambil bermain. (4) Materi yang diberikan kurang berkesan bagi peserta didik. (5) Peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan di atas disimpulkan saat pembelajaran yang dilaksanakan masih berupa pembelajaran konvensional, belum ada pembaharuan pembelajaran dengan model yang lebih inovatif, dimana menurut Reinita, Miaz, & Waldi (2019) menyatakan bahwa "the conventional learning model used today is lecturing in which the teacher is more active than the students. He or she is more dominant in explaining the material verbally, even for question and answer session. Learning tends to be passive and boring that makes the students are not interested. In the end, they will sometimes make a fuss and chat with their friends". Artinya, model pembelajaran konvensional yang digunakan saat ini adalah pembelajaran di mana guru lebih aktif dari pada peserta didik. Guru tersebut lebih dominan dalam menjelaskan materi secara verbal, bahkan untuk sesi tanya jawab. Belajar cenderung pasif dan membosankan itu membuat para peserta didik tidak tertarik. Pada akhirnya, mereka terkadang akan membuat keributan dan mengobrol dengan teman-teman mereka.

Mengatasi kondisi permasalahan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah adanya penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih inovatif yang melibatkan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif, seperti dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik berpikir secara kritis dalam menghadapi suatu masalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*.

Model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga mereka dengan cepat mencari jawaban dari soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*. Skor peserta didik ditentukan oleh seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan. Dalam model ini, semua peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya peserta didik yang pintar saja yang aktif menjawab pertanyaan guru.

Penerapan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* juga didukung dari hasil Penelitian tindakan kelas sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Yunisrul (2021) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Scramble* untuk Siswa Sekolah Dasar". Hasil Penelitian menunjukkan pada siklus I aspek pengetahuan peserta didik memperoleh persentase 54,71% dan pada siklus II 94,11%. Sedangkan pada aspek keterampilan peserta didik siklus I memperoleh persentase 62,96% dan pada siklus II 89,18%.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran melalui Penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam"

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut: (1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam? (3) Bagaimanakah Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam. (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang

Kabupaten Agam.(3) Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena Penelitian ini dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran tematik terpadu berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Menurut Arikunto dalam Sugiyono (2018), Pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan Penelitian ini terjadi secara alamiah pada peserta didik dan tidak dimanipulasi keadaannya, serta menekankan pada deskripsi secara alami dan diharapkan kehadiran serta keterlibatan Peneliti secara langsung di dalam kelas atau di lapangan.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2017), Penelitian tindakan kelas merupakan Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelasnya yang dilakukan dengan situasi alami.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam. pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan berikut:a.Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah kurikulum 2013, b.Kepala sekolah menerima inovasi baru dalam pembelajaran, c.Guru-guru memberi respon yang baik kepada peneliti ketika melakukan Penelitian dan memudahkan peneliti ketika meminta data serta informasi, d.Sekolah ini sudah melakukan proses pembelajaran secara tatap muka.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dilaksanakan oleh guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 21 orang yang terdiri 11 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan.Adapun yang terlibat dalam penelitian nanti adalah peneliti sebagai praktisi, guru kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam dan teman sejawad sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, pada tahap ini peneliti bersama guru kelas berdiskusi untuk mengadakan rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*. Yang meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan saat penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan dan lembar tes.

Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari masalah yang akan diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan. Tahap analisis yang demikian dilakukan secara terus menerus sampai data selesai dikumpulkan. Sedangkan analisis data dilakukan terhadap data yang telah diolah dari data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi yang dilakukan secara berkala. Ini dilakukan agar data dapat dibuktikan kevaliditasannya sehingga dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Model analisis data kuantitatif yaitu terhadap penilaian hasil belajar peserta didik dikemukakan dalam

kemendikbud (panduan penilaian untuk Sekolah Dasar) tahun 2019, dengan menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk menghitung hasil pengetahuan, keterampilan pembelajaran dan hasil pengamatan praktik pembelajaran, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan dapat diukur dengan:

KBM Satuan Pendidikan	Skala (0-100)	Predikat
75	92-100	A (Sangat Baik)
	83-91	B (Baik)
	75-82	C (Cukup)
	0-74	D(Perlu Bimbingan)

Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus yaitu Siklus I dan siklus II. Siklus I selama 2 kali pertemuan dan Siklus II sebanyak 1 kali pertemuan. Siklus I Pertemuan 1 di laksanakan pada tanggal 2 Maret 2023, Siklus I Pertemuan 2 di laksanakan pada tanggal 9 Maret 2023, dan siklus II di laksanakan pada tanggal 16 Maret 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan penilaian RPP, pengamatan/observasi, hasil tes, non tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* Di Kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” di semester II tahun ajaran 2022/2023. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 21 orang peserta didik yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap mulai dari: a. perencanaan, b. pelaksanaan, c. pengamatan, dan d. refleksi.

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didasarkan pada kurikulum 2013. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dan adanya masukan dari guru kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. instrumen penilaian RPP, lembaran observasi dari aspek guru dan peserta didik, instrumen penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, buku sumber, Lembar Diskusi Kelompok (LDK), mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil belajar yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan (evaluasi) dan penilaian keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada lembaran siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan siklus I yaitu 81% dengan kualifikasi cukup (C). dan siklus 1 pertemuan 2 yakni 89% (B) dengan kualifikasi baik. Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 85% (B) dengan demikian dapat dikategorikan Baik (Kemendikbud, 2019).

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* yang memakai langkah Kokom Komalasari (dalam Said, dkk, 2015) yaitu: (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. (2) Menyajikan informasi. (3) Mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar (4) Membimbing pelatihan. (5) Mengevaluasi. (6) Memberikan penghargaan.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 78% (C) dengan kriteria Cukup dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 88% (B) dengan kriteria Baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 83% (B) dengan kriteria baik.

Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 78% dengan kriteria cukup (C). Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 88% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 83% dengan kriteria baik (B).

c) Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 65 (D) kurang, sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 84 (B) baik. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 75 (C) cukup.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didasarkan pada kurikulum 2013. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dan adanya masukan dari guru kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. instrumen penilaian RPP, lembaran observasi dari aspek guru dan peserta didik, instrumen penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, buku sumber, Lembar Diskusi Kelompok (LDK), mempersiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil belajar yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan (evaluasi) dan penilaian keterampilan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V (observer) skor yang diperoleh pada pengamatan RPP adalah 34 Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 36. Demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus II adalah 94% dengan kriteria Sangat Baik (A).

b) Pelaksanaan

Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 94% (A) dengan

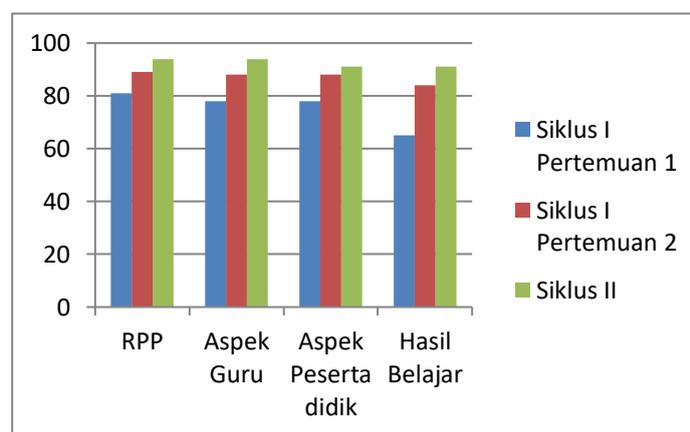
kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 91% (B) dengan kriteria baik. Menurut Mulyasa (2014:143) yang mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Dalam hal ini, yang melakukan penilaian proses adalah observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80%, dan dikatakan sudah berhasil.

c) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, yaitu sikap sosial yaitu sikap spiritual disiplin dan tanggung jawab. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 91 (B) Baik. Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Grafik keberhasilan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam dengan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* dituangkan dalam bentuk RPP. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (Saputra & Hamimah, 2020) bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu perencanaan yang menggambarkan langkah-langkah rancangan pelaksanaan pembelajaran dijadikan pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam. Persentase aspek RPP pada siklus I memperoleh presentase 85% dengan kualifikasi Baik (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 94% dengan kualifikasi Sangat baik (A). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II, (2). Pelaksanaan pembelajaran

tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* mengacu kepada perencanaan RPP yang dibuat guru, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* dilaksanakan dengan langkah-langkah (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, (2) Menyajikan informasi, (3) Mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar (4) Membimbing pelatihan, (5) Mengevaluasi dan (6) Memberikan penghargaan. Hasil penilaian pada aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 83 (B), dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 94 (B). Hasil penilaian aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 83 (B), dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 91 (B). Dapat dilihat bahwa presentase hasil pengamatan pada aspek guru dan Peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. (3). Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* di kelas V SD Negeri 29 Koto Hilalang Kabupaten Agam memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Pada aspek penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 75 (C) dan siklus II 91 (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Halimah, Fitri dan Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Scramble* di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Pendidikan Tambusai*. (Vol. 4 No. 3).
- Imami, Fachrul, dkk. (2018). Peningkatan Minat Belajar Tematik Mapel IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Siswa Kelas V SDN Salatiga 09 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*. (Vol. 1 No. 1)
- Kemendikbud. 2019. Permendikbud No 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016.
- Putri, JT & Yunisrul. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Scramble* untuk Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies* (Vol 4 No 1).
- Reinita, Miaz., & Waldi, A. (2019). The Effect of Jurisprudential Inquiry Model on Civics Learning Outcomes of Elementary Students. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*. (Vol. 11 No. 7)
- Rusman. (2020). *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saputra, M. R., & Hamimah, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2199-2205.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.